

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus yang digunakan adalah rancangan deskriptif yang menggambarkan implementasi kompres hangat untuk mengatasi hipertermia pada pasien demam tifoid di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat, dengan pendekatan proses keperawatan.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus pada penelitian ini adalah dua orang pasien Demam Tifoid dengan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak, yang akan di berikan intervensi Kompres hangat pada pasien demam tifoid

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus dalam studi kasus ini adalah implementasi terapi kompres hangat pada pasien Demam Tifoid dengan Hipertermi, di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

1. Pasien demam tifoid adalah pasien yang di diagnosis demam tifoid yang memiliki manifestasi klinis penyakit sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*, cara penyebarannya adalah karena mengkonsumsi makanan dan minuman yang telah tercemar oleh bakteri tersebut, selain itu kebiasaan hidup bersih adalah faktor terpenting dalam penyebarannya.
2. Hipertermia adalah peningkatan suhu pada inti tubuh manusia yang biasanya dipicu oleh terjadinya karena infeksi. Hipertermi juga dapat disimpulkan sebagai suhu tubuh yang terlalu panas atau tinggi  $> 37,5\text{ }^{\circ}\text{C}$  (lebih dari  $37,5\text{ }^{\circ}\text{C}$ ).
3. Kompres hangat adalah satu cara untuk mengatasi suhu tubuh yang meningkat, memberikan energi panas melalui konduksi, menghasilkan

vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, dan meningkatkan pemasukan, oksigen, dan nutrisi ke jaringan.

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian medikal bedah dan status pasien.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara yang didapatkan berisi tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, data hasil wawancara dapat dilakukan dengan sistem tanya jawab dan bersumber dari pasien dan keluarga pasien

##### 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi yang dilakukan adalah pengukuran tanda-tanda vital yang benar dan melakukan pemeriksaan fisik meliputi keadaan umum, pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada sistem tubuh. Data fokus yang harus didapatkan adalah pada sistem pencernaan pasien.

##### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nuyulen mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden) atau secara bercakap- cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada kasus ini wawancara di lakukan dengan pasien untuk mengetahui masalah *hipertermi*.

#### **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah waikabubak.

2. Surat izin permohonan pengambilan data awal diserahkan kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat untuk memperoleh data jumlah penyakit Demam tyhoid.
3. Mendapatkan balasan surat dari kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.
4. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
5. Membuat surat izin penelitian yaang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
6. Setelah mendapat izin, Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada klien yang telah ditentukan.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan mahasiswa mengumpulkan data fokus untuk menegakkan diagnosa.
8. Penulis melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
10. Penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

Kemudian penulis melakukan dokumentasi keperawatan dan melengkapi hasil dan pembahasan pada studi kasus implementasi kompres hangat untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam tifoid

#### **H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

1. Lokasi studi kasus

Studi Kasus ini dilakukan di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

2. Waktu studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di ruangan interna RSUD waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Studi kasus ini dilakukan pada hari selasa 08-13 April 2025

## **I. Analisa dan Penyajian Data**

Analisa data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dijadikan dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, table, maupun teks naratif.

## **J. Etika Studi Kasus**

Komponen dalam Protokol Etik Penelitian Kesehatan Yang Mengikut sertakan Manusia Sebagai Subyek terdiri dari: 1.) Judul Penelitian, 2.) Identifikasi, 3.) Ringkasan Protokol Penelitian, 4.) Isu Etik yang mungkin dihadapi, 5.) Ringkasan Kajian Pustaka, 6.) Kondisi Lapangan, 7.) Desain Penelitian, 8.) Sampling, 9.) Intervensi, 10.) Monitoring penelitian 11.) penghentian penelitian dan alasannya 12.) Adverse Event dan Komplikasi (Kejadian Yang Tidak Diharapkan) 13.) Penanganan Komplikasi (p27), 14.) Manfaat, 15.) Jaminan Keberlanjutan Manfaat(p28), 16.) Informed Consent, 17.) Wali (p31), 18.) Bujukan, 19.) Penjagaan Kerahasiaan, 20.) Rencana Analisis, 21.) Monitor Keamanan, 22.) Konflik Kepentingan, 23.) Manfaat Sosial, 24.) Hak dan Data, 25.) Publikasi, 26.) Pendanaan.